

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono dalam Sembiring, dkk., (2023) metode kuasi-eksperimen adalah pendekatan penelitian yang tidak melibatkan randomisasi (penugasan acak), tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada dalam pelaksanaannya. Desain penelitian ini menggunakan *the non equivalent group design*, yaitu desain yang mengharuskan adanya kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini disebabkan oleh observasi yang dilakukan kedua kelompok tersebut menjadi dasar penentuan hasil analisis. Tidak ada proses acak yang digunakan untuk memilih kelompok eksperimen dan kontrol. Perlakuan yang lebih optimal akan ditentukan dengan menguji kembali kedua kelompok ini menggunakan instrumen yang sama. Apakah pada kelas eksperimen lebih baik atau bahkan sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui perbedaan, pengaruh penggunaan model CIRC berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menerapkan model CIRC berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan Siswa kelas I SD.

Tabel 3. 1. Desain Penelitian Eksperimen (Sugiyono 2015)

Grup	Pretest	Tindakan	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	C	O4

Keterangan ;

O1: Hasil Pretest Kelas Eksperimen

O2: Hasil Posttest Kelas Eksperimen

O3: Hasil Pretest Kelas Kontrol

O4: Hasil Posttest Kelas Kontrol

X : Perlakuan Eksperimen dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media *big book*.

C : Perlakuan Kontrol dengan model pembelajaran CIRC

3.2 Populasi dan Sampel

1.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Plumutan.

1.2.2. Sampel

Penelitian yang dilakukan pada sebagian populasi dianggap sebagai sampel, atau representasi dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada sebagian populasi dianggap sebagai penelitian sampel karena peneliti dijamin hanya akan mempelajari sebagian populasi secara menyeluruh (Arikunto, 2020). Pada penelitian

ini, teknik pengambilan sampel purposive, juga dikenal sebagai judgment, selective, atau subyektif sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti bergantung pada pendapat mereka sendiri saat memilih anggota populasi untuk penelitian.

Sesuai data yang sudah diketahui, kelas IA memiliki rata-rata presentase 33,75%, sedangkan untuk kelas IB sebesar 45,625%. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas IA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IB sebagai kelas kontrol karena rata-rata presentase kemampuan membaca permulaan di kelas IA lebih rendah daripada kelas IB.

3.3 Variabel Penelitian

1.1.1. Variabel Bebas (Independent)

Faktor yang menentukan apakah variabel dependent akan berubah disebut variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Big Book*.

1.1.2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Plumutan.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1.1.3. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut tes merupakan alat yang digunakan pada rangka pengukuran serta evaluasi penilaian. Penelitian ini menggunakan dua jenis tes, yaitu:

- a. Pre-test merupakan jenis tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum adanya perlakuan.
- b. Post-test merupakan jenis tes yang digunakan untuk mengkaji seberapa besar hasil belajar adalah metode atau teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian atau pembelajaran yang sedang diamati. telah dicapai siswa setelah adanya perlakuan.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya mengukur pada aspek pengetahuan (kognitif) saja. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Indikator Soal Membaca Permulaan	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Skor
1.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dalam berbagai bentuk, termasuk huruf kecil, huruf kapital, dan	C1	1,2,3,4	4

	vokal rangkap. Juga mampu membedakan antara vokal yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf kapital.			
2.	Menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama.	C1	4,5	4
3.	Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola, misal kata berpola “KV” (konsonan vokal), “VK” (vokal konsonan), “KVK” (konsonan vokal konsonan)	C1	6,7,8	4
4.	Membaca kata dengan lengkap.	C1	9,10	4
Total			10	40

Tabel 3. 3. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Pilihan jawaban	Skor pertanyaan
1.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal.	2
	Siswa baik dalam membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal.	4

2.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca simbol huruf konsonan yang tertera pada soal.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca simbol huruf konsonan yang tertera pada soal.	2
	Siswa baik dalam membaca simbol huruf konsonan yang tertera pada soal.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca simbol huruf konsonan yang tertera pada soal.	4
3.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal.	2
	Siswa baik dalam membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal.	3
	Pendidik sangat baik dalam membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal.	4
4.	Siswa sangat tidak baik dalam menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal.	1
	Siswa tidak baik dalam menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal.	2
	Siswa baik dalam menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal.	3
	Siswa sangat baik dalam menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal.	4
5.	Siswa sangat tidak baik dalam membedakan fonem pada dua kata yang berbeda.	1
	Siswa tidak baik dalam membedakan fonem pada dua kata yang berbeda.	2
	Siswa baik dalam membedakan fonem pada dua kata yang berbeda.	3
	Siswa sangat baik dalam membedakan fonem pada dua kata yang berbeda.	4

6.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca suku kata berpola KV.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca suku kata berpola KV.	2
	Siswa baik dalam membaca suku kata berpola KV.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca suku kata berpola KV.	4
7.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca suku kata berpola VK.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca suku kata berpola VK.	2
	Siswa baik dalam membaca suku kata berpola VK.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca suku kata berpola VK.	4
8.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca suku kata berpola KVK.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca suku kata berpola KVK.	2
	Siswa baik dalam membaca suku kata berpola KVK.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca suku kata berpola KVK.	4
9.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca kata dasar dengan benar.	1
	Siswa tidak baik dalam membaca kata dasar dengan benar.	2
	Siswa baik dalam membaca kata dasar dengan benar.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca kata dasar dengan benar.	4
10.	Siswa sangat tidak baik dalam membaca kata berimbuhan dengan benar.	1

	Siswa tidak baik dalam membaca kata berimbuhan dengan benar.	2
	Siswa baik dalam membaca kata berimbuhan dengan benar.	3
	Siswa sangat baik dalam membaca kata berimbuhan dengan benar.	4

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

$76\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat Baik

$51\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Baik

$26\% \leq \text{NR} \leq 50\%$ = Cukup

$0\% \leq \text{NR} \leq 25\%$ = Kurang

1.1.4. Non-Tes

a. Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Menurut Sugiyono (2020) Observasi metode pengumpulan data yang diterapkan memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik ini tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap orang, tetapi juga terhadap berbagai objek alam lainnya. Dalam melakukan observasi, penulis memilih hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut merupakan kisi-kisi observasi keterlaksanaan pembelajaran :

Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Langkah-Langkah CIRC	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pembukaan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan doa bersama 2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	1 dan 2	2
2.	Pemberian Contoh	1. Guru mendemonstrasikan aturan pembelajaran 2. Guru melakukan tanya jawab	3 dan 4	2
3.	Prabaca	1. Guru menjelaskan tentang CIRC 2. Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan 3. Guru membentuk siswa dalam kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. 4. Guru memberikan paket cerita	5, 6,7 dan 8	4
4.	Membaca	1. Guru meminta siswa membaca cerita dalam hati 2. Guru menyuruh siswa membaca secara bergantian satu sama lain. membaca keras cerita yang dibaca bersama pasangannya	9 dan 10	2
5.	Pascabaca	Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca.	11	1
6.	Evaluasi	Guru mengulas kembali materi pembelajaran	12	1
7.	Penutup	1. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama 2. Guru dan siswa berdoa bersama 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam	13, 14, dan 15	3
Jumlah				15

Tabel 3. 5. Pedoman Rubrik Penilaian

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan doa bersama	Guru tidak membuka pelajaran dan berdoa bersama	1
		Guru membuka pelajaran dan berdoa bersama dengan cukup baik	2
		Guru membuka pelajaran dan berdoa bersama dengan baik	3
		Guru membuka pelajaran dan berdoa bersama dengan dengan baik	4
2.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	1
		Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan cukup baik	2
		Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan baik	3
		Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan sangat baik	4
3.	Guru mendemonstrasikan aturan pembelajaran	Guru tidak mendemonstrasikan aturan pembelajaran	1
		Guru mendemonstrasikan aturan pembelajaran dengan cukup baik	2
		Guru mendemonstrasikan aturan pembelajaran dengan baik	3
		Guru mendemonstrasikan aturan pembelajaran dengan sangat baik	4
4.	Guru melakukan tanya jawab	Guru tidak melakukan tanya jawab	1
		Guru melakukan tanya jawab dengan cukup baik	2
		Guru melakukan tanya jawab dengan baik	3
		Guru melakukan tanya jawab dengan sangat baik	4
5.	Guru menjelaskan tentang CIRC	Guru tidak menjelaskan tentang CIRC	1
		Guru menjelaskan tentang CIRC dengan cukup baik	2
		Guru menjelaskan tentang CIRC dengan baik	3

		Guru menjelaskan tentang CIRC dengan sangat baik	4
6.	Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan	Guru tidak menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan	1
		Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan dengan cukup baik	2
		Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan dengan baik	3
		Guru menjelaskan sekilas materi yang akan dilakukan dengan sangat baik	4
7.	Guru mengatur siswa ke dalam kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.	Guru tidak membentuk siswa dalam kelompok	1
		Guru membentuk siswa dalam kelompok dengan cukup baik	2
		Guru membentuk siswa dalam kelompok dengan baik	3
		Guru membentuk siswa dalam kelompok dengan sangat baik	4
8.	Guru memberikan paket cerita	Guru tidak memberikan paket cerita	1
		Guru memberikan paket cerita dengan cukup baik	2
		Guru memberikan paket cerita dengan baik	3
		Guru memberikan paket cerita dengan sangat baik	4
9.	Guru meminta siswa membaca cerita dalam hati	Guru tidak meminta siswa membaca cerita dalam hati	1
		Guru meminta siswa membaca cerita dalam hati dengan cukup baik	2
		Guru meminta siswa membaca cerita dalam hati dengan baik	3
		Guru meminta siswa membaca cerita dalam hati dengan sangat baik	4
10.	Guru meminta siswa bergantian membaca keras cerita yang dibaca bersama pasangannya	Guru tidak meminta siswa bergantian membaca keras cerita yang dibaca bersama pasangannya	1
		Guru meminta siswa bergantian membaca keras cerita yang dibaca	2

		bersama pasangannya dengan cukup baik	
		Guru meminta siswa bergantian membaca keras cerita yang dibaca bersama pasangannya dengan baik	3
		Guru meminta siswa bergantian membaca keras cerita yang dibaca bersama pasangannya dengan sangat baik	4
11.	Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca.	Guru tidak meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca.	1
		Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan cukup baik	2
		Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan baik	3
		Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibaca dengan sangat baik	4
12.	Guru mengulas kembali materi pembelajaran	Guru tidak mengulas kembali materi pembelajaran	1
		Guru mengulas kembali materi pembelajaran dengan cukup baik	2
		Guru mengulas kembali materi pembelajaran dengan baik	3
		Guru mengulas kembali materi pembelajaran dengan sangat baik	4
13.	Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama	Guru dan siswa tidak membuat kesimpulan bersama	1
		Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dengan cukup baik	2
		Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dengan baik	3
		Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama dengan sangat baik	4
14.	Guru dan siswa berdoa bersama	Guru dan siswa tidak berdoa bersama	1
		Guru dan siswa berdoa bersama dengan cukup baik	2

		Guru dan siswa berdoa bersama dengan baik	3
		Guru dan siswa berdoa bersama dengan sangat baik	4
15.	Guru menutup pembelajaran dengan salam	Guru tidak menutup pembelajaran dengan salam	1
		Guru menutup pembelajaran dengan salam dengan cukup baik	2
		Guru menutup pembelajaran dengan salam dengan baik	3
		Guru menutup pembelajaran dengan salam dengan sangat baik	4

Pedoman penilaian :

$$Nilai = \frac{jum \quad skor}{skor \quad maksimal} \times 100$$

Kriteria Penilaian

76 – 100 = Sangat baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Kurang baik

0 – 25 = Buruk

b. Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 3. 6. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Indikator Soal Membaca Permulaan	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	Skor
1.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dalam berbagai bentuk, termasuk huruf kecil, huruf kapital, dan vokal rangkap. Juga mampu membedakan antara vokal yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf kapital.	C1	Lisan	4
2.	Menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama, misal (surat, salur, suster, dan lain-lain)	C1	Lisan	4
3.	Mampu mengenali dan membaca suku kata berdasarkan pola tertentu. , misal kata berpola “KV” (konsonan vokal), “VK” (vokal konsonan), “KVK” (konsonan vokal konsnan)	C1	Lisan	4
4.	Membaca kata dengan lengkap.	C1	Lisan	4

Tabel 3. 7. Rubrik penilaian observasi kemampuan membaca permulaan

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dalam berbagai bentuk, termasuk huruf kecil, huruf kapital, dan vokal rangkap. Juga mampu membedakan antara vokal yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf kapital.	Siswa mampu symbol secara lengkap dengan sangat baik	4
		Siswa membaca sebagian symbol dengan baik.	3
		Siswa membaca sebagian symbol dengan cukup baik.	2
		Siswa membaca sebagian simbol dengan kurang baik	1
		Siswa sama sekali tidak membaca symbol.	0
2.	Menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang	Siswa mampu menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan sangat tepat.	4

	sama, misal (surat, salur, suster, dan lain-lain)	Siswa mampu menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan tepat.	3
		Siswa mampu menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan cukup tepat.	2
		Siswa menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kurang tepat.	1
		Siswa tidak menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama yang tertera pada soal.	0
3.	Mampu mengenali dan membaca suku kata berdasarkan pola tertentu, misal kata berpola “KV” (konsonan vokal), “VK” (vokal konsonan), “KVK” (konsonan vokal konsonan)	Siswa mampu membaca suku kata berpola dengan sangat baik.	4
		Siswa mampu membaca suku kata berpola dengan baik.	3
		Siswa mampu membaca suku kata berpola dengan cukup baik.	2
		Siswa membaca suku kata berpola dengan kurang benar.	1
		Siswa tidak membaca suku kata berpola yang tertera pada soal.	0
4.	Membaca kata dengan lengkap	Siswa mampu membaca kata dengan lengkap dan tepat.	4
		Siswa mampu membaca kata dengan tepat.	3
		Siswa mampu membaca kata dengan cukup tepat.	2
		Siswa membaca kata dengan kurang tepat.	1
		Siswa tidak membaca kata yang tertera pada soal.	0

Pedoman penilaian :

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria Penilaian

76 – 100 = Sangat baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Kurang baik

0 – 25 = Buruk

c. Angket

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berikut adalah kisi-kisi angket kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Plumutan :

Tabel 3. 8. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Indikator	No. Item	
		Positif	Negatif
1.	Memiliki kemampuan untuk memahami dan membaca simbol-simbol bahasa (huruf) vokal dalam berbagai bentuk, termasuk huruf kecil, huruf kapital, dan vokal rangkap. Juga mampu membedakan antara vokal yang ditulis dengan huruf kecil dan huruf kapital.	2,3	1
2.	Menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama, misal (surat, salur, suster, dan lain-lain).	5	4
3.	Mampu mengenali dan membaca suku kata berdasarkan pola tertentu. , misal kata berpola “KV” (konsonan vokal), “VK” (vokal konsonan), “KVK” (konsonan vokal konsnan).	7,8	6
4.	Membaca kata dengan lengkap.	9	10

Tabel 3. 9. Rubrik Penilaian Angket Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa tidak bisa membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal dengan benar.	0
	Siswa bisa membaca simbol huruf vokal yang tertera pada soal dengan benar.	1
2.	Siswa tidak bisa membaca simbol yang tertera pada soal dengan benar.	0
	Siswa bisa membaca simbol yang tertera pada soal dengan benar.	1
3.	Siswa tidak bisa membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal dengan benar.	0
	Siswa bisa membaca simbol huruf kapital yang tertera pada soal dengan benar.	1
4.	Siswa tidak bisa menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal dengan benar.	0
	Siswa bisa menyebutkan kata-kata yang memiliki fonem yang sama pada soal dengan benar.	1
5.	Siswa tidak bisa membedakan fonem yang sama pada kata yang tertera di soal dengan benar.	0
	Siswa bisa membedakan fonem yang sama pada kata yang tertera di soal dengan benar.	1
6.	Siswa tidak mampu membaca suku kata berpola KV dengan benar.	0
	Siswa mampu membaca suku kata berpola KV dengan benar.	1
7.	Siswa tidak mampu membaca suku kata berpola VK dengan benar.	0
	Siswa mampu membaca suku kata berpola VK dengan benar.	1
8.	Siswa tidak mampu membaca suku kata berpola KVK dengan benar.	0
	Siswa mampu membaca suku kata berpola KVK dengan benar.	1
9.	Siswa tidak mampu membaca kata dengan benar.	0
	Siswa mampu membaca kata dengan benar.	1
10.	Siswa tidak mampu membaca kata dengan benar.	0
	Siswa mampu membaca kata dengan benar.	1

Pedoman penilaian :

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria Penilaian

76 – 100	=	Sangat baik
51 – 75	=	Baik
26 – 50	=	Kurang baik
0 – 25	=	Buruk

d. Wawancara Terstruktur

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data di awal.

e. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dokumen dapat berbentuk gambar, karya atau tulisan monumental dari seseorang. Dokumentasi dipakai peneliti agar memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

1.1.5. Validitas

Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh pakar, selanjutnya dianalisis secara deskriptif atau kualitatif menggunakan perhitungan SPSS. Apabila nilai validitas setiap jawaban yang dihasilkan saat menyampaikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,2 maka item pertanyaan tadi dapat dikatakan valid (Arikunto, 2016).

Tabel 3. 10. Koefisien Validitas Butiran Pernyataan

Rentang	Kriteria
0,8-1,00	Sangat Tinggi
0,6-0,80	Tinggi
0,4-0,60	Cukup
0,2-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2016)

Sebelum diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 10 soal yang akan diuji coba kepada siswa kelas I. Berikut ini hasil validitas ke 10 soal tersebut :

Tabel 3. 11. Uji Validitas Soal Uji Coba

No. Soal	Corrected item-Total Correlation	Keterangan
1	0,659**	Valid/Tinggi
2	0,668**	Valid/Tinggi
3	0,524*	Valid/Cukup
4	0,556*	Valid/Cukup
5	0,585*	Valid/Cukup
6	0,563*	Valid/Cukup
7	0,564*	Valid/Cukup
8	0,667**	Valid/Tinggi

9	0,644**	Valid/Tinggi
10	0,538*	Valid/Cukup

Dilihat dari uji validitas menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh 10 soal yang memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid yaitu soal nomor 1 sampai 10. Dengan validitas rendah berjumlah 6, validitas tinggi berjumlah 4. 10 soal tersebut dapat dijadikan pre-test dan post-test dengan penomoran 1 sampai 10.

1.1.6. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai makna konsistensi. Suatu test bisa dipercaya jika memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang-ulang dalam kondisi yang berbeda-beda (Arikunto, 2016). Dalam uji reliabilitas penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Bila suatu variabel menyatakan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri 2015).

Tabel 3. 12. Kriteria Reliabilitas

Rentang	Kriteria
$\alpha \leq 0,7$	Tidak dapat diterima
$0,7 < \alpha \leq 0,8$	Dapat diterima
$0,8 < \alpha \leq 0,9$	Reliabilitas bagus
$\alpha > 0,9$	Reliabilitas memuaskan

Sebelum 10 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 13. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cromback's Alpha</i>	Keterangan
0,799	Bagus

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh soal uji coba dapat dinyatakan sangat reliabel karena *cromback's alpha* lebih dari 0,6 yaitu *bercromback's alpha* sebesar 0,799 dengan kategori reliabilitas bagus.

1.1.7. Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2016) menjelaskan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Tingkat kesulitan suatu butir soal dapat diukur menggunakan indeks yang berkisar dari 0,00 hingga 1,00. Indeks 0,00 menunjukkan bahwa butir soal sangat sulit sehingga tidak ada siswa yang dapat menjawabnya dengan benar, sedangkan indeks 1,00 menandakan bahwa butir soal sangat mudah sehingga semua siswa dapat menjawabnya dengan benar (Nurgiyantoro 2016).

Menurut Sudijono dalam Bagiyono (2017) rentang tingkat kesukaran pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 14. Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,71 – 1,00	Mudah
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Sukar

Sebelum 10 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji tingkat kesukaran dengan hasil berikut :

Tabel 3. 15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Statistika	Keterangan
1	0,73	Mudah
2	0,87	Mudah
3	0,73	Mudah
4	0,67	Sedang
5	0,67	Sedang
6	0,53	Sedang
7	0,54	Sedang
8	0,47	Sedang
9	0,20	Sukar
10	0,20	Sukar

Setelah dianalisis tingkat kesukaran soal dari 10 soal tersebut terdapat 3 soal dengan kategori mudah pada soal nomor 1,2,3 dan 4 soal dengan kategori sedang pada soal nomor 4,5,6,7,8 serta 2 soal kategori sukar pada soal nomor 9 dan 10.

1.1.8. Daya Pembeda

Arikunto (2016) mengungkapkan bahwa daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu pertanyaan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan tinggi. dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya pembeda memakai aplikasi SPSS.

Tabel 3. 16. Kriteria daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Sebelum soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji daya pembeda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 17. Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,659	Baik
2	0,668	Baik
3	0,524	Baik
4	0,556	Baik
5	0,585	Baik
6	0,563	Baik
7	0,564	Baik
8	0,667	Baik
9	0,664	Baik
10	0,538	Baik

Setelah diuji daya pembeda pada soal uji coba, dapat disimpulkan bahwa dari ke-10 soal tersebut dalam kategori soal baik.

1.1.9. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono 2019). Normalitas data adalah asumsi yang sangat penting dalam statistik parametrik, sehingga uji normalitas perlu dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis parametrik. Salah satu tes yang digunakan untuk menguji normalitas adalah tes Kolmogorov-Smirnov.

Tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk dua sampel (two-sample), artinya kedua sampel tidak harus memiliki jumlah anggota sampel yang sama. Tes ini membandingkan distribusi empiris dari data dengan distribusi teoritis yang diharapkan (dalam kasus ini, distribusi

normal). Hasil dari tes ini membantu dalam menentukan apakah data tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sugiyono (2019) kriteria pengujian normalitas data adalah:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 18. Uji Normalitas

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			Ket.
		Statistic	Df	Sig.	
Pretest	Eksperimen	0,156	20	0,200	Normal
	Kontrol	0,182	20	0,081	Normal
Posttest	Eksperimen	0,192	20	0,051	Normal
	Kontrol	0,167	20	0,145	Normal

1.1.10. Uji Homogenitas

Dalam menguji homogenitas distribusi indeks gain antara kelompok eksperimen dan kontrol, kriteria pengujiannya menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p -value) dari uji *Levene's Test* $> 0,05$, maka varians dari kedua kelompok populasi dianggap sama (homogen).
2. Jika nilai signifikansi (p -value) dari uji *Levene's Test* $< 0,05$, maka varians dari kedua kelompok populasi dianggap tidak sama (tidak homogen).

Levene's Test digunakan untuk menguji homogenitas varians antara dua atau lebih kelompok data. Tujuan utama dari tes ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan varians antara kedua kelompok data signifikan atau tidak. Hasil perhitungan dari uji *Levene's Test* memberikan nilai signifikansi (*p-value*) yang menunjukkan seberapa besar perbedaan varians antara kedua kelompok data.

Tabel 3. 19. Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Ket
Kemampuan Membaca Permulaan	.054	1	38	.905	Homogen

Dari tabel hasil uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa *levene's statistic* sebesar 0,054 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi data adalah homogen.

1.1.11. Uji Independent Sample Pretest

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Uji *independent sample t-test* dipakai sebagai analisis statistik yang bermaksud Untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan, Anda dapat menggunakan berbagai metode statistik seperti uji-t independen atau uji *Mann-Whitney U*, tergantung pada sifat data dan asumsi yang terpenuhi. Metode ini membantu Anda menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua sampel tersebut dalam hal variabel yang diamati. apakah terdapat perbedaan kualitas antara kelas kontrol dengan kelas

eksperimen, maka perlu membuat sebuah rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

1.1.12. Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa regresi atau peramalan adalah menggunakan uji statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel tergantung *dependent*. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan analisis regresi statistik untuk menilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga dapat memperkirakan nilai variabel tergantung (Y) berdasarkan variabel bebas (X), atau sebaliknya. Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan

keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig) hasil SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media big book pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *big book* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.